

## BUDAYA WESTERNISASI TERHADAP MASYARAKAT

<sup>1</sup>Dzakiy Muhammad Alfadhil, <sup>2</sup>Agung Anugrah, <sup>3</sup>Muhammad Hafidz Alfidhin Hasbar

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Correspondence author : [dzakiy.alfadh@gmail.com](mailto:dzakiy.alfadh@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRACT

*Culture is dynamic and can grow and develop along with changing times because culture is built and rebuilt by humans. However, there are cultures that cannot be changed. Koentjaraningrat divides culture into two forms of culture, namely physical and non-physical (Koentjaraningrat 1982). Culture that is physical in the form of a product and difficult to change, such as temples and inscriptions. While non-physical culture is present in the form of ideas and dynamic human activities, open to change and adaptation to the context of the times. The influence of Western culture or what is known as "Westernization" is clearly visible today. Where the model of human life is increasingly drifting towards a modernist model with an emphasis on systems Western culture (Westernization), which is seen as modern culture or as an alternative to Cultural development of foreign cultures in Islamic society. The growth and development of culture It becomes a habit that occurs in life between humans and nature and their environment. So Culture can change at any time, adapting to the times. where is cultural differences between tribes. The existence of thoughts colored by the secularization of Perception society about happiness and success that is only seen from the material has changed understanding of qana'ah, simplicity, mutual assistance and unity as taught in Islam.*

**Keywords:** westernization, habits, culture

### Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan konsep fundamental dalam disiplin ilmu antropologi. E.B. Taylor, salah satu antropolog, mendefinisikan budaya sebagai sesuatu yang mencakup semua pengalaman manusia. E.B. Taylor berpendapat bahwa budaya mencakup pengetahuan, seni, moralitas, hukum, dan keterampilan serta perilaku lain yang diterima atau dipelajari oleh orang dan anggota masyarakat (Taylor 1887). Dari konsep ini dapat dikatakan bahwa kebudayaan adalah produk yang dibuat oleh manusia, sedangkan kebudayaan juga membentuk manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks budaya, manusia dipandang sebagai hewan simbolik, makhluk yang penuh dengan simbol dan makhluk budaya yang kehidupannya dibentuk oleh produk budaya. Apalagi kebudayaan tidak diwariskan melalui kode genetik, melainkan melalui proses enkulturasi, yaitu proses interaksi

manusia di mana seorang individu belajar dan menerima kebudayaannya. Orang memperoleh budaya mereka baik secara sadar melalui pembelajaran langsung dan secara tidak sadar melalui interaksi (Rendell 2010).

Kebudayaan bersifat dinamis dan dapat tumbuh dan berkembang seiring dengan perubahan zaman karena kebudayaan dibangun dan dibangun kembali oleh manusia. Namun, ada budaya yang tidak bisa diubah. Koentjaraningrat membagi kebudayaan menjadi dua bentuk kebudayaan, yaitu kebudayaan fisik dan non fisik (Koentjaraningrat 1982). Kebudayaan yang berwujud fisik berwujud suatu produk dan sulit diubah, misalnya candi dan prasasti. Sedangkan budaya non fisik hadir dalam bentuk gagasan dan aktivitas manusia yang dinamis, terbuka terhadap perubahan dan adaptasi dengan konteks zaman. Kebudayaan non fisik berupa gagasan meliputi nilai, norma, gagasan, dan pesan moral. Sedangkan budaya non fisik berupa kegiatan yang meliputi ritual,

adat istiadat, tarian, dll. Budaya non fisik memiliki hubungan yang erat dengan globalisasi karena bersifat dinamis dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, pengertian Kebudayaan populer banyak berkaitan dengan masalah keseharian yang dapat dinikmati oleh semua orang atau kalangan orang tertentu seperti pementasan mega bintang, kendaraan pribadi, fesyen, model rumah, perawatan tubuh dan sebagainya<sup>[1]</sup> (Purwanti 2013).

Perkembangan globalisasi yang mempengaruhi semua bidang kehidupan manusia juga mempengaruhi perubahan budaya. Sebagaimana kita ketahui, globalisasi telah menjadi masalah yang mendapat banyak perhatian sejak akhir abad ke-20 hingga awal abad ke-21. Dalam proses globalisasi, batas-batas geografis suatu negara menjadi kabur sehingga proses globalisasi dapat mengancam eksistensi budaya suatu bangsa sebagaimana budaya lain dapat dengan mudah menyerbu kehidupansuatu bangsa. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh globalisasi terhadap difusi budaya semakin terlihat dengan berkembangnya teknologi informasi, sehingga difusi budaya tidak lagi harus melalui migrasi tetapi dapat berlangsung. Adanya akses internet memudahkan penyerapan budaya karena hampir semua orang terkoneksi dengan jaringan internet. Media merupakan senjata utama dalam difusi budaya di era globalisasi karena media berperan sebagai agen difusi budaya massa dengan menjadi jembatan antara agen dan konsumen. Media merupakan saluran yang berpengaruh dalam penyebaran budaya dunia, yang secara langsung mempengaruhi perubahan gaya hidup masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai konsumen budaya. Begitu orang menjadi konsumen budaya baru, kemungkinan besar akan terjadi perubahan budaya yang ada di masyarakat tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian para ahli yang menyatakan bahwa media sering digunakan sebagai alat untuk perubahan sosial (Li,2004).

Globalisasi dalam konteks budaya selalu dikaitkan dengan dominasi negara barat yang dikenal dengan westernisasi. Globalisasi dan westernisasi sangat erat kaitannya, karena globalisasi itu sendiri merupakan proses atau strategi negara-negara barat untuk memperluas produk dan pengaruhnya, termasuk secara budaya. Oleh karena itu kita dapat mengatakan bahwa westernisasi adalah salah satu produk globalisasi. Menurut Antony Black, Westernisasi dimulai pada abad ke-18 (Black 2006). Namundi era globalisasi yang didominasi budaya Barat, muncul fenomena baru yaitu Hallyu atau gelombang Korea sebagai bentuk globalisasi budaya versi Asia (Valentinda & Istriyani, 2013).

Seperti westernisasi, pola rambat gelombang Korea memmanifestasikan dirinya dalam budaya populer seperti film, acara TV, musik pop, mode, dan bahkan bahasa, makanan, dan teknologi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa saat ini ada dua budaya yang mendominasi budaya dunia, yaitu Westernisasi sebagai budaya dengan nilai budaya barat dan Korean wave sebagai nilai budaya Korea Selatan. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa di Teluk Korea terdapat unsur budaya Barat yang pertama kali muncul melalui Westernisasi. Namun kini Korean wave juga sudah menjadi trend yang jelas di beberapa negara. Hal ini ditunjukkan oleh budaya pop Korea yang mampu memasuki pasar global dan bersaing dengan budaya Barat. Korean wave tidak hanya melanda negara-negara Asia seperti Jepang, Indonesia, China, Thailand, India, Filipina, tetapi juga negara-negara Barat seperti Amerika dan negara-negara Eropa, bahkan negara-negara di Afrika dan Timur Tengah. Kondisi ini membuktikan bahwa Korean wave merupakan saingan paling kuat dari Westernisasi saat ini.

Westernisasi` sudah terlihat jelas saat ini. Dimana model kehidupan manusia semakin melayang ke arah model modernis dengan penekanan pada sistem budaya Barat (Westernisasi), yang dipandang sebagai budaya modern atau sebagai alternatif dari budaya saat

ini. Pengaruh budaya ini tidak dapat dihindari di era yang semakin canggih ini, proses interaksi antar bangsa di dunia melalui pertukaran pelajar atau kunjungan pelajar, wisata keliling dan program lainnya semakin hari semakin meningkat. Sementara itu, perlindungan terhadap arus pengaruh budaya sangat lemah di masyarakat, sehingga mereka mulai meninggalkan jati dirinya sebagai bangsa yang berbudi luhur, tanpa mengenal batasbatas ajaran agama dan moral budaya. Kondisi ini persis seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat bahwa "suatu proses sosial yang terjadi ketika suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan bertemu dengan unsur-unsur kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga unsur-unsur kebudayaan tersebut lambat laun diterima dan ditransformasikan ke dalam masyarakatnya sendiri". Selain itu, ada kekhawatiran modernisasi model Barat yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam akan merugikan moral umat Islam dan menghentikan arus kebangkitan Islam serta mendorong umat Islam untuk meninggalkan ajaran Islam. Upaya ini terlihat melalui media hiburan dan kesenangan berupa seni, tari, kemewahan dan cinta sebagai unsur utamanya.

Kata westernisasi secara harfiah berarti "westernisasi" dan berasal dari kata westernize. Kondisinya mirip dengan yang ada di dunia barat. Atau dengan kata lain westernisasi menjadikan kita orang barat dengan budaya barat.<sup>4</sup> Koentjaraningrat mengatakan westernisasi merupakan upaya meniru cara hidup barat secara berlebihan, meniru segala aspek kehidupan, baik itu fashion, perilaku, budaya dan lain-lain. di sisi lain, sikap peniru yang menyinggung adat, budaya dan bahasa nasional<sup>5</sup>. Oleh karena itu, westernisasi merupakan tindakan keterlaluhan dalam memuja Barat<sup>6</sup> dengan mengambil seluruh cara hidup mereka tanpa filter yang menyaringnya. Pola adopsi ini tidak hanya berlangsung secara obyektif, tetapi juga dapat berlangsung secara subyektif, yaitu interaksi yang lahir dari gagasan

individu, masyarakat atau bangsa untuk mengadopsi dan meniru cara-cara masyarakat Barat dalam dimensi yang berbeda dengan tujuan untuk kemajuan.

## **Pembahasan**

### **Perkembangan Westernisasi**

Proses imperialisme dan kolonialisme di Indonesia telah lama berdampak besar bagi kehidupan masyarakat. Salah satu dampak tersebut adalah westernisasi seluruh aspek kehidupan Indonesia. Dalam sejarah Indonesia, tidak pernah disebutkan secara jelas kapan proses westernisasi ini terjadi. Beberapa sejarawan Islam mengatakan bahwa proses westernisasi ini telah terjadi sejak awal kolonialisme dan imperialisme di Indonesia dan dunia Islam lainnya pada abad ke-19 M.<sup>7</sup> Hal ini dapat dibenarkan oleh pengaruh langsung yang dapat diberikan Barat terhadap orang Indonesia. . bisnis. Publik. Selama ini, pengaruh westernisasi di kalangan umat Islam umumnya terjadi dalam dua periode: Pertama, Westernisasi muncul ketika Islam berada di bawah kepemimpinan Abbasyiah II. Hal ini dikarenakan bangsa Arab telah memasuki era kemunduran, baik secara politik maupun ekonomi. Pengaruhnya tampak nyata saat ini dengan pergeseran nilai-nilai Islam akibat penaklukan wilayah Islam. Selain itu dapat ditandai dengan hilangnya asketisme pada masyarakat muslim. Kedua, Westernisasi muncul pada masa pemerintahan Turki Usmani ketika terjadi perpecahan di antara parakhalifah Islam yang memberikan peluang bagi modernisasi Westernisasi. dengan cendekiawan Islam di universitas-universitas Arab di Andalusia dan wilayah Islam lainnya. Proses ini melibatkan penggabungan pendapat para pemikir Barat atau kekuatan Barat.

Pengaruh westernisasi terhadap masyarakat Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya westernisasi di Indonesia umumnya disebabkan oleh faktor informasi dan

penyebaran, serta kontak sosial, terutama di pusat-pusat industri dan pariwisata. Kemajuan besar-besaran dalam komunikasi untuk mengakomodasi kebangkitan era informasi global berarti tidak ada negara di dunia yang tertutup untuk era informasi. Dari sana, tuntutan zaman yang menuntut cara hidup yang lebih maju dalam segala aspek kehidupan, membawa perubahan dalam perekonomian dan sistem sosial budaya masyarakat. Namun, perhatian utama adalah bahwa perubahan dalam sistem sosial budaya sering kebarat-baratan atau kebarat-baratan. Pengaruh ini memmanifestasikan dirinya dengan cara yang mencolok dalam masyarakat saat ini, terutama di berbagai bidang kehidupan;

1. Pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi Ilmu pengetahuan memegang peranan penting dalam kehidupan saat ini, suatu bangsa akan maju dan berkembang jika memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang mumpuni. Perkembangan ilmu ini berlangsung di berbagai sektor industri mulai dari pertanian, pertahanan, ekonomi, kedokteran dan lain-lain. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia barat bergerak begitu cepat, terkadang jauh melampaui nilai manfaat dan kegunaannya, atau bahkan nilai kemanusiaan dan lingkungan. Penciptaan industri batubara dan minyak dengan mengabaikan kerusakan lingkungan, penemuan-penemuan militer seperti bom atom telah membawa dampak besar tidak hanya pada manusia itu sendiri, tetapi juga pada lingkungan. Temuan ini juga berimplikasi pada kenyataan bahwa dunia Islam tidak dipandang sebagai negara yang terbelakang dan stagnan teknologi. Dengan demikian, umat Islam mulai mengejar ketertinggalan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membebaskan label keterbelakangan di dunia barat.

2. Perkembangan budaya asing dalam masyarakat Islam Tumbuh dan berkembangnya budaya menjadi kebiasaan yang terjadi dalam kehidupan antara manusia dengan alam dan

lingkungannya. Dengan demikian, budaya dapat berubah sewaktu-waktu dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dimana terdapat perbedaan budaya antar suku. terutama antara budaya asing dan budaya Islam. Perbedaannya terletak pada sistem nilai, perbedaan sikap hidup. Westernisasi negara-negara Islam oleh Barat merupakan upaya untuk mengubah sikap dan pandangan umat Islam sesuai dengan keinginan mereka. Oleh karena itu, westernisasi Barat dipandang sebagai salah satu upaya Barat untuk menggerogoti prinsip-prinsip dasar Islam. Apalagi umat Islam akan terjerat dalam pola pikir dan kehidupan Barat. Dengan tumbuhnya pemikiran Barat, jiwa ummat Islam, nilai-nilai budaya Islam secara otomatis menjadi kosong dan kering dalam jiwa ummat Islam. Mengenai hal di atas, Anwar pernah mengatakan bahwa Barat adalah istilah yang digunakan oleh para orientalis Barat untuk menggambarkan perjuangan kekuatan yang mengendalikan kebijakan luar negeri, untuk meyakinkan umat Islam untuk mengikuti konsepsi Barat dan peradaban mereka. kekuatan-kekuatan ini masih mengusir Muslim dari lingkaran Muslim untuk dimasukkan ke dalam sistem politik, ekonomi dan sosial mereka dan pada akhirnya akan mengintegrasikan Muslim ke dalam model Barat. Tujuannya adalah untuk mengalihkan Islam dari tujuan utamanya dengan cara menyusup ke dalam unsur-unsur barat. Seperti dikatakan Anwar, bentuk-bentuk penetrasi budaya barat ke dalam kehidupan umat Islam terlihat nyata dalam kehidupan saat ini. Bagaimanapun, telah terlihat di dunia hiburan rumah seperti bioskop, teater, teater, surat kabar, radio dan lain-lain yang mengabaikan nilai-nilai Islam. Model lain pengaruh westernisasi yang paling serius adalah munculnya konsep kebebasan tanpa batas dalam segala aspek kehidupan. Anggapan ini menyerang kaum muda muslim dan pemuda, yang mengarah pada pergaulan bebas kaum muda, perkumpulan kelompok, hajatan umum

yang berbaur dengan kaum muda, dan penggunaan pakaian yang berbeda dengan nilai-nilai Islam sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan mereka, terutama di kota-kota besar. . tingkat perkotaan. Di sisi lain, kebijakan pemerintah yang dipengaruhi oleh pandangan Barat telah memperburuk situasi ini. Kebijakan melegalkan penjualan alkohol gratis di komunitas Muslim dilarang keras dalam Islam, yang memfasilitasi proses westernisasi dan dilindungi oleh pihak berwenang, meskipun siapa pun yang menentang dianggap kriminal dan kriminal. Kenyataannya, umat Islam saat ini mengikuti hal di atas, bahkan lambat laun mereka akan menerima dan menciptakan budaya yang sama dalam kehidupan mereka di era modern ini. Mereka semua datang dan muncul dari budaya barat karena pengaruh sukses yang mereka upayakan selama ini.

3. Pengaruh lembaga pendidikan asing yang berkembang di negara-negara Islam Pengaruh westernisasi dalam lembaga pendidikan dimulai pada abad ke-19 M, misalnya Mesir pada waktu itu di bawah kepemimpinan Muhmaad Ali yang selalu fokus pada Barat, Mengubah Model pendidikan di Mesir hampir menyerupai model di Barat. Pola-pola di atas berlanjut hingga hari ini dimana banyak negara Islam mengadopsi model pendidikan yang ditiru oleh Barat. meskipun tidak semua sistem pendidikan barat sesuai dengan budaya atau sistem nilai Islam. Pengaruh Barat dalam dunia pendidikan bukan tanpa alasan, faktor perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia Barat menyebabkan umat Islam tertinggal jauh dari perkembangan peradaban. Oleh karena itu, mereka harus belajar dari mereka untuk mengejar ketertinggalan di bidang sains dan teknologi ini. Momen opportunist est utilisé par l'Occident pour influencer les étudiants qui vinent dans leur pays pour qu'ils apprennent appliquer les principes de la culture et du mode de vie occidentaux dans leur société et leur nation lorsqu'ils leur asal. Dengan demikian, tujuan

mengemban misi ini adalah untuk menarik para genius dari negara-negara Islam untuk menerima beasiswa untuk melanjutkan studi di negara-negara barat. dengan harapan bahwa orang-orang ini akan menjadi perpanjangan tangan misi barat di negara-negara Islam untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Akibatnya, seperti yang kita lihat sekarang, banyak lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta (asing/lokal), telah menerapkan model pendidikan Barat di Indonesia. Misalnya, mencampurkan siswa di kelas yang sama, menghabiskan lebih banyak waktu untuk mempelajari sains daripada studi agama, menyesuaikan program dengan metode Barat, dll. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika ulama yang lahir selama ini adalah ulama Islam dengan pola pikir Barat.

### **Pengaruh Westernisasi terhadap Sosial Budaya Bangsa Indonesia**

Perubahan sosial dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang dapat terjadi sebagai akibat ketidaksesuaian antara berbagai unsur yang ada dalam kehidupan bermasyarakat sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak selaras dengan fungsinya bagi masyarakat yang terlibat. Sedangkan yang dimaksud dengan perubahan budaya adalah perubahan yang terjadi akibat ketidaksesuaian antara unsur-unsur budaya yang berbeda, untuk menciptakan kondisi yang tidak sesuai dengan kehidupan. Westernisasi merupakan gerakan besar yang memiliki implikasi politik, sosial, budaya dan teknologi. Gerakan ini ingin mewarnai kehidupan sehari-hari negara-negara barat. Dalam banyak hal, Westernisasi mengubah kepribadian bangsa yang mandiri dan khas. Kemudian bangsa berubah menjadi boneka yang sepenuhnya meniru peradaban Barat. Beberapa efek yang dirasakan adalah:

1. Cara hidup masyarakat saat ini lebih mementingkan gengsi dan utilitas tanpa mengetahui dampak buruk yang kemudian akan

dirasakan. Misalnya, sekarang orang lebih menyukai makanan cepat saji atau istilahnya fast food seperti: makanan penutup yang manis, hamburger, ayam goreng, minuman kaleng, dll. Camilan manis, cookies dan cakes mengandung terlalu banyak gula dan terlalu sedikit vitamin dan mineral. Makanan di atas merupakan salah satu makanan dalam kategori junk food. Junk food adalah "gaul" untuk makanan rendah nutrisi. Biasanya, jenis junk food ini tinggi garam, gula, lemak, atau kalori, tetapi secara nutrisi, renda rendah vitamin, mineral, dan serat. Secara keseluruhan, harganya lebih murah daripada makanan sehat dan rasanya lebih enak (tetapi tidak sesehat itu). ). Beberapa akibat terlalu banyak mengonsumsi junk food, termasuk junk food tinggi gula, dapat merusak gigi dan menyebabkan kerusakan gigi. Konsumsi makanan tinggi gula secara teratur membuat kadar insulin dalam tubuh tidak stabil dan menjadi penyebab diabetes di kemudian hari. Junk food menyebabkan obesitas (kegemukan) karena nilai kalorinya yang tinggi. Obesitas meningkatkan risiko penyakit diabetes melitus/kencing manis, penyakit jantung, pembuluh darah, stroke dan menimbulkan masalah sosial dan psikologis.

2. Misalnya cara berpakaian, tank top dipakai di luar negeri di musim panas, tapi di Indonesia untuk gaya di depan umum. Hal ini terjadi karena orang Indonesia malas untuk berubah. Mereka percaya bahwa pakaian yang diproduksi oleh Barat sesuai dengan budaya Timur yang dianut oleh masyarakat Indonesia kita.

3. Pergaulan bebas, generasi muda adalah tulang punggung bangsa, yang seharusnya mampu mengambil alih kepemimpinan bangsa ini ke arah yang lebih baik di masa depan. Dalam penyiapan generasi muda juga sangat bergantung pada persiapan masyarakat yaitu keberadaan budaya. Ini termasuk pentingnya filter untuk perilaku negatif pada khususnya; alkohol, penggunaan obat-obatan terlarang,

seks bebas dan lain-lain yang dapat menyebabkan HIV/AIDS. Saat ini, kebebasan berserikat telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Orang-orang muda dapat berinteraksi secara bebas antar jenis kelamin. Tidak jarang para remaja berciuman mesra di depan umum, terlepas dari masyarakat sekitar.

Mereka sudah mengenal istilah pacaran sejak remaja. Pacar adalah bentuk kebanggaan bagi mereka yang bisa dibanggakan. Akibatnya, terjadi persaingan antar remaja untuk memiliki pacar. Ide pacaran di era globalisasi informasi sangat berbeda dengan ide pacaran 15 tahun lalu. Akibatnya, banyak remaja putri saat ini berhenti sekolah karena hamil. Jadi, selama pacaran, anak harus diinformasikan tentang idealisme dan realisme. Anak perlu dididik untuk menyadari bahwa kenyataan seringkali tidak seperti yang kita harapkan, sebaliknya harapan tidak selalu menjadi kenyataan. Hal yang sama berlaku untuk berkencan. Keindahan dan kehangatan yang menggoda tidak akan bertahan selamanya.

4. Hilangnya nilai-nilai luhur dari budaya daerah di Indonesia Indonesia memiliki beragam seni dan budaya. Dari Sabang sampai Merauke, masing-masing punya keunikan, kita bisa bangga dengan keragaman ini. Terutama budaya Indonesia yang memiliki corak tersendiri per daerah. Serta tarian, lagu, rumah adat, pakaian adat dan bahasa daerah. Namun seiring berjalannya waktu, tradisi budaya daerah mulai kehilangan nilai dan signifikansinya. Generasi muda masa kini lebih suka mengikuti tren yang ada. Seolah tak ada lagi keinginan untuk melestarikan budaya luhur itu. Mereka lebih menyukai tarian modern seperti break dance daripada tarian tradisional seperti tari Kuda Lumping, reog, tari piring, tari Bedoyo, dll. Selain itu, mereka lebih suka menyanyikan lagu-lagu dari genre pop, rock, metal daripada lagu atau genre tradisional Indonesia seperti keroncong, campursari , dll. Karena sudah tua dan tidak nyaman, budaya Indonesia semakin kehilangan

identitas dan nilainya. Alhasil, beberapa budaya kita berhasil diklaim oleh negara tetangga Malaysia, seperti Reog dan Batik. Situasi di Indonesia adalah sebagai berikut, memungkinkan banyak orang memanfaatkan ketidakpedulian anak-anak negara terhadap budaya mereka sendiri.

5.

### **Dampak budaya westernisasi terhadap Kehidupan Berbangsa Dan Benegara**

Perubahan era global sedang berlangsung di seluruh dunia, Menimbulkan pengaruh yang besar bagi masyarakat dunia. Berkembangnya IPTEK yang berinovasi membuat terjadinya perubahan budaya di seluruh negara, Globalisasi menyebabkan asimilasi budaya menimbulkan pengaruh yang baik dan tidak baik terhadap agama dan budaya suatu negara khususnya di Indonesia. Efek negatif yang terjadi antara lain:

1. Syariat islam yang goyah. Dampak westernisasi yang menonjol di Indonesia terutama terlihat dalam bidang hukum. Kolonialisme dan penjajahan Bangsa Barat di setiap daerah pada jaman penjajahan, sehingga pengaruhnya masih dapat dirasakan hingga sekarang. Dinamika masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam menimbulkan keraguan terhadap penerapan syariah. Penjajahan yang dilakukan oleh bangsa Eropa berdampak pada perubahan pola pikir masyarakat Indonesia terhadap penegakan hukum, masyarakat menganggap syariah sebagai hukum usang yang sudah tidak layak lagi diberlakukan saat ini. Hasilnya adalah diadopsinya hukum kolonial dalam masyarakat Islam yang dianggap lebih modern dan kekinian atau disebut sebagai hukum positif Indonesia. Meski ada beberapa daerah di Indonesia, seperti Aceh, yang mencoba menerapkan hukum Syariah, namun tetap harus mengacu dan berpegang pada aturan hukum positif yang berlaku saat ini. Hal ini terjadi di bawah pengaruh westernisasi di bidang hukum, yang

kini cukup mengakar dalam masyarakat Indonesia.

2. Rusaknya Iman Umat Islam Tidak dapat dipungkiri bahwa dampak westernisasi telah merusakkeimanan, nilai dan sikap bangsa. Dampak dunia hiburan saat ini sangat berbahaya bagi remaja, musik dengan lirik afrodisiak dinyanyikan secara bebas tanpa sensor. Proyeksi adegan hiburan setiap pagi dan sore memastikan konsentrasi yang sangat tinggi dari orang-orang, pria dan wanita, tanpa halangan apapun. Jadi jangan heran, akan ada pelecehan seksual dan tindakan kriminal lainnya selama atau setelah acara. Hal ini dilakukan dengan meniru budaya barat dengan mengadakan konser-konser hiburan di negaranya, padahal Islam melarang kegiatan yang tidak bermanfaat, seperti yang dikatakan Muhammad 11, seperti "mendengarkan lagu dan musik" tidak bermanfaat bagi jiwa dan tidak mengandung manfaat. ". Bahkan jika kejahatan lebih besar dari kebaikan, nyanyian dan musik bagi jiwa adalah seperti anggur bagi tubuh yang memabukkan. Bahkan bernyanyi dan mabuk musik lebih efektif daripada mabuk itu sendiri.

3. Eksistensi Kehidupan Individualistis Di era globalisasi saat ini, kehidupan individualistis telah mengakar dan menjadi tradisi dalam jiwa ummat Islam, khususnya dalam pergaulan remaja dengan generasi sekarang. Pada kenyataannya, mereka bebas terlepas dari norma agama, minum alkohol, pergi ke diskotik dan mengabaikan norma sosial dalam kehidupan sehari-hari dan egois. Dan pada akhirnya mereka tenggelam dalam kemewahan hidup, arogansi, hura- hura karena mereka menganggap kehidupan dunia adalah kehidupan yang indah dan abadi selamanya. Di sisi lain, mereka tidak memperhatikan orang-orang yang hidup dalam kemiskinan, sikap egois seperti itu telah menghilangkan kasih sayang umat lain saat ini.

4. Munculnya pandangan dengan sekularisasi Persepsi masyarakat tentang

kebahagiaan dan kesuksesan yang hanya dilihat dari materi telah mengubah pemahaman tentang qana'ah, kesederhanaan, sifat tolong-menolong dan persatuan seperti yang diajarkan dalam Islam. Jadi penyimpangan persepsi ini membuat orang menghalalkan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia. Dan hanya memikirkan agama untuk akhirat.

5. Hal ini telah merambah pendidikan, misalnya pemisahan ilmu-ilmu yang digagas oleh para pemikir Barat telah menyebabkan pemisahan ilmu-ilmu yang dikelompokkan dengan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu yang terlepas dari nilai-nilai agama. sehingga akibat pemisahan ini terjadi ketidakseimbangan masyarakat dalam perolehan pengetahuan secara keseluruhan. Maka muncullah para ilmuwan di bidang ilmu pengetahuan yang membuat penemuan-penemuan baru tanpa batas dan tidak mengabaikan nilai-nilai agama, seperti penemuan-penemuan di bidang senjata dan militer untuk membunuh orang dan banyak lainnya." Penemuan-penemuan lain yang berbahaya bagi lingkungan. Selain beberapa dampak negatif yang ditimbulkan oleh westernisasi, juga memiliki dampak positif yang sangat baik bagi umat. Antara lain, umat Islam menyadari keterbelakangan teknologi mereka dan karena itu akan berusaha mengejar ketinggalan. Selain itu, perkembangan teknologi penyiaran yang sangat maju saat ini akan berdampak positif jika perangkat penyiaran disesuaikan dengan perkembangan budaya dan nilai-nilai agama yang hidup dan berkembang di masyarakat Indonesia yang dikenal berbudi luhur dan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai luhur. . nilai-nilai agama. Misalnya, dengan mengirimkan orang-orang khusus dan anak-anak, orang lain dan anak-anak didorong untuk mengikutinya. Selanjutnya, pengaruh westernisasi di kalangan umat Islam menghidupkan kembali da'i da'i yang telah lama mati untuk lebih aktif berdakwah bagi masyarakat dan mendalami Islam bagi masyarakat melalui pengabdian, kajian dan

seminar lainnya.

### **Dampak positif westernisasi**

Era modern memiliki andil terhadap perubahan masyarakat Indonesia dalam hal nilai dan sikap. Beberapa dampak positif dari modernisasi adalah:

a. Perubahan nilai dan sikap Nilai adalah pandangan peraturan yang mempengaruhi perbuatan dan sikap masyarakat negara dalam kehidupan berbangsa bernegara. Nilai tumbuh dan berkembang sebagai pandangan berperilaku berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat juga terkait terhadap perilaku bangsa indonesia.

Tata nilai dan sikap yang ditunjukkan sebagai pengaruh dari modernisasi tercermin dalam ciri manusia modern. Adapun ciri manusia modern dikemukakan oleh Alex Inkeles dalam Soerjono Soekanto (2002) adalah seperti berikut:

- 1) Berpikiran terbuka (open minded) terhadap hal-hal dan pengalaman yang baru
- 2) Mampu membuat opini sendiri dan menghargai opini atau pendapat orang lain
- 3) Berpikir apa yang dilakukan di masa depan
- 4) Berencana atau punya plan untuk kedepannya
- 5) Ilmu pengetahuan sebagai pedoman dalam hidupnya
- 6) Percaya bahwa segala hal atau sesuatu dapat dilihat dari data dan dapat di perhitungkan dengan data
- 7) Mampu menghargai orang lain atas pencapaian yang telah ia dapat
- 8) Peduli pada kepentingan masyarakat
- 9) Melihat sesuatu berdasar pada data dan sumber yang jelas

Perubahan nilai dan sikap masyarakat modernisasi di era globalisasi ini antara lain pemikiran masyarakat yang semakin berlogika dan masuk di akal, Sebuah keputusan akan di dapat melalui akan sehat, meninggalkan mistik



dan takhayul, pribadi seseorang dapat dilihat dengan mengutamakan kesuksesan, merubah pandangan yang membuat masyarakat berfikir jika punya banyak anak, bisa punya banyak mata rezeki/pencarian berubah menjadi suatu keluarga yang bahagia dan sejahtera.

**b. Tumbuh dan berkembangnya IPTEK**

Era modern saat ini erat kaitannya dengan berkembangnya IPTEK. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan menyebabkan perubahan teknologi berkembang juga. Modernisasi menjadikan masyarakat pendukungnya untuk membuat inovasi untuk perubahan. Dibuktikan dengan semakin meningkatnya Ketertarikan seseorang terhadap pengetahuan. Berkembangnya ilmu pengetahuan dipercepat bila ada yang berfokus untuk meneliti. Proses penelitian yang dilakukan telah membuahkan hasil, antara lain invensi, pembaharuan atau inovasi di bidang teknologi.

Solusi Masalah Westernisasi di Indonesia. Ada solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah westernisasi yaitu:

1. Pancasila menjadi pedoman untuk masyarakat Indonesia
2. Menerapkan Bhineka Tunggal Ika pada kehidupan berbangsa dan bernegara
3. Menurunkan Seni dan budaya sebuah daerah ke generasi-generasi selanjutnya
4. Pemerintah dan masyarakatnya harus ikut andil untuk pelestarian budaya daerahnya, dan membuat kesenian itu menjadi daya tarik bagi warga asing
5. Pemerintah mempromosikan seniman lokal untuk melestarikan budaya daerahnya
6. Membuat acara-acara kesenian dengan rutin sebagai ajang profesional dengan didukung oleh pemerintah setempat
7. Memakai pakaian batik untuk melestarikan budaya dan menumbuhkan rasa cinta tanah air
8. Membawa rasa bangga sebagai bangsa Indonesia pada diri setiap warga negara

Indonesia.

9. Mendorong prestasi atlet untuk berprestasi di kancah dunia untuk menciptakan rasa bangga menjadi rakyat NKRI.

10. Memberikan achievement kepada anak negeri jika mampu membawa nama Indonesia ke kancah dunia

**Kesimpulan**

Westernisasi adalah arus asimilasi yang mempunyai jangkauan budaya, sosial, teknologi kultural, hukum, dan bahkan jangkauan politik. Arus ini akan sangat berbahaya jika dampaknya sudah sangat besar dalam arti, budaya asli suatu tempat telah di ganti dengan budaya yang baru. Secara tidak langsung kita akan menyingkalakan maupun melupakan budaya asli kita. Westernisasi saat ini sangatlah mudah berkembang di Indonesia hal ini disebabkan karena mulai lunturnya rasa nasionalisme dalam pemuda-pemudi Indonesia dan mudahnya budaya asing masuk ke Indonesia, serta tidak adanya penyaringan terhadap budaya yang masuk ke Indonesia sehingga westernisasi berkembang dengan mudah di Indonesia.

Kita dapat mengurangi perkembangan westernisasi ini dengan cara menumbuhkan rasa bangga, menanam rasa nasionalisme, memilah/menyaring budaya asing yang masuk ke Indonesia dan melestarikan budaya kita sendiri sebagai bangsa Indonesia.

**Referensi**

Al-Nadwi, Abdul Hasan Ali al-Husni, tt. Pertarungan Antara Alam Pikiran Islam dan Alam Pikiran Barat. Bandung: Al' Maarif

Appadurai, A. 1990. "Disjuncture and difference in the global cul- tural economy", Public Culture, 2

(2). Appadurai, A. 1996. Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization. Minneapolis: University of Minnesota Press.

- Black, Antony, 2006. *Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini* (trans. Abdullah Ali). Jakarta: Serambi.
- Cvetkovich, A. and Kellner, D, 1997. *Articulating the Global and the Local: Globalization and Cultural Studies*. Westview, Boulder, Colorado.
- Hassi, Abderrahman & Giovanna Storti, tt. "Globalization and Culture: The Three H Scenarios".
- Koentjaraningrat, 1982. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Penerbit Aksara Baru.
- Ritzer, G, 2010. *Globalization: A Basic Text*. United Kingdom: Wiley-Blackwell.
- Robertson, R, 1992. *Globalization: Social Theory and Global Culture*. London: Sage Publications.
- Robertson, R. 2001. "Globalization Theory 2000+: Major Problematics", in G. Ritzer & B. Smart (ed.), *Handbook of Social Theory*. London: Sage Publications.
- Taylor, Edward B., 1987. *Primitive Culture: Research into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Art, and Custom*. New York: Henry Holt Publisher.
- Matei, S.A. 2006. "Globalization and heterogenization: Cultural and civilizational clustering in telecommunicative space (1989–1999)", *Telematics and Informatics* <sup>(23)</sup>.
- Prasad, A., & Prasad, P. 2006. "Global transitions: The emerging new world order and its implications for business and management", *Business Renaissance Quarterly*, 1<sup>(3)</sup>
- Rendell, et al, 2010, "Why Copy Others? Insight from the Social Learning Strategies Tournament", AAAS New York Washington
- Shu Chu Sarrina Li, 2004. "Market Competition and The Media performance of Taiwan's Cable Television Industry", *Journal of Media Economic*, 17<sup>(4)</sup>.
- Tomlison, John. 1999. *Globalization and Culture*. Cambridge: Polity Press.
- Valentinda, Annisa & Istriyani, 2013. "Gelombang Globalisasi Ala Korea Selatan", *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2<sup>(2)</sup>.
- S. Purwanti, "Korea, remaja dan proses peniruan," *Psikostudia J. Psikol.*, vol. 2, no. 1, 2013, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/268075960.pdf>.
- D. Larasati, "Globalization on Culture and Identity: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (Korean- Wave) Versus Westernisasi di Indonesia," *J. Hub. Int.*, vol. 11, no. 1, p. 109, 2018, doi: 10.20473/jhi.v11i1.8749.
- [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=Awrxzw9DwmJhGmwAnc\\_LQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzMEdRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1633891012/RO=10/RU=https%3a%2f%2farindhaayuningtyas.wordpress.com%2f2012%2f04%2f13%2fpengaruh-westernisasi-dalam-kehidupan-sosial-budaya%2f/RK=2/RS=SQHgPy.Wj8717a33hQP0EBHdxms-https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrPhS0l02Jh1z4A7BvLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzMEdnRpZMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1633895333/RO=10/RU=https%3a%2f%2fsumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id%2fsumberbelajar%2ftampil%2fPerubahan-Sosial-Budaya-2016%2fmenu6.html/RK=2/RS=8Q9d.1ZvmPN0DtNdoJkDWKws9hw-https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrPhO232WJhbVIArwTLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1633897015/RO=10/RU=https%3a%2f%2fejournal.unair.ac.id%2fJHI%2farticle%2fdownload%2f8749%2f5697/RK=2/RS=onRW8ijitpwek71Eef.eAKb8-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrxzw9DwmJhGmwAnc_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzMEdRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1633891012/RO=10/RU=https%3a%2f%2farindhaayuningtyas.wordpress.com%2f2012%2f04%2f13%2fpengaruh-westernisasi-dalam-kehidupan-sosial-budaya%2f/RK=2/RS=SQHgPy.Wj8717a33hQP0EBHdxms-https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPhS0l02Jh1z4A7BvLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzMEdnRpZMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1633895333/RO=10/RU=https%3a%2f%2fsumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id%2fsumberbelajar%2ftampil%2fPerubahan-Sosial-Budaya-2016%2fmenu6.html/RK=2/RS=8Q9d.1ZvmPN0DtNdoJkDWKws9hw-https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPhO232WJhbVIArwTLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1633897015/RO=10/RU=https%3a%2f%2fejournal.unair.ac.id%2fJHI%2farticle%2fdownload%2f8749%2f5697/RK=2/RS=onRW8ijitpwek71Eef.eAKb8-)